

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intensive Care Unit menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1778/Menkes/SK/XII/2010 dalam (Martyastuti et al., 2019) adalah bagian dari rumah sakit yang dengan keanggotaan yang sudah terlatih dan peralatan canggih yang digunakan dalam proses observasi, perawatan dan pemberian terapi pada pasien yang menderita penyakit berat atau penyakit yang beresiko membahayakan nyawa dengan prognosis yang tidak tentu. Oleh karena itu, ICU mempersiapkan tenaga kerja yang terlatih dan sarana yang mendukung pada saat penanganan pasien yang harus segera diberikan tindakan. Menurut Nursalam (2017) dalam Anadiyanah, (2021) Ruang ICU adalah area rumah sakit yang khusus untuk menangani penyakit kritis dan cedera yang memerlukan tindakan serta perawatan yang khusus. Menurut Heni & Marlaena (2017) perawat yang berkerja merawat pasien di ruang ICU hanya melayani satu atau dua pasien pada saat jaga atau shift kemudian aturan kunjungan di ICU juga sangat dibatasi serta berbeda dengan ruangan lain, maka dari itu timbul perasaan depresi, gejala trauma bahkan kecemasan yang dirasakan keluarga karena salah satu keluarganya dirawat di ICU.

Menurut Kaplan Sadock (2010) dalam Elias et al., (2013) kecemasan merupakan gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan pada masyarakat yang penyebabnya tidak diketahui sehingga membuat individu yang merasakannya akan mengalami perasaan yang tidak menyenangkan, tidak

tenang, yang membuat individu tersebut mengambil respon terhadap dalam mengatasi ancaman. Kecemasan merupakan perasaan yang timbul akibat ketidaknyamanan atau perasaan ketakutan yang diikuti respons yang penyebabnya tidak diketahui oleh seseorang (Yusuf et al., 2015). Menurut Donsu (2021) kecemasan merupakan sebuah respon yang timbul pada setiap individu dan bersifat normal ketika seseorang tersebut menemui hal baru, pengalaman baru, penemuan baru dan makna hidup.

Kecemasan pada keluarga timbul karena sistem keluarga yang kuat dan memiliki dampak kepada seluruh anggota keluarga sehingga perasaan cemas muncul pada keluarga yang disebabkan oleh salah satu anggota keluarga yang dalam keadaan sakit sehingga memiliki dampak pada pengambilan keputusan dan sulit diajak kerjasama yang membuat tindakan kepada anggota keluarga yang sakit akan terhambat (Mariati et al., 2022). Kecemasan yang dialami keluarga yang anggota keluarganya dirawat di ICU terjadi dikarenakan keluarga terpisah dengan pasien yang sedang dirawat, kemudian biaya yang mahal, atau ruangan ICU yang asing bagi keluarga dengan alat-alat yang canggih, bunyinya alarm dan banyaknya alat yang terpasang pada badan klien contohnya alat untuk membantu klien yang mengalami gagal nafas atau ventilator (Susilowati et al., 2018).

Kecemasan yang terjadi pada keluarga akan meningkat karena takut anggota keluarga yang sakit atau sedang dirawat meninggal sehingga muncul perasaan cemas yang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dan pengobatan bagi pasien yang sedang dirawat (Anadiyanah,

2021). Support dari keluarga bagi pasien akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasien yang sedang sakit, apabila keluarga mengalami kecemasan akan berpengaruh kepada fungsi keluarga yang harusnya dapat dilakukan menjadi terhambat dan dapat menjadi penyebab penurunan kesehatan, apabila keluarga mengalami penurunan kesehatan atau sakit akan berdampak terhadap pasien yang sedang di rawat di ICU karena kemungkinan proses perawatan terhambat karena fungsi keluarga yang tidak terlaksanakan dengan baik (Badra & Susantie, 2017). Apabila kecemasan pada keluarga tidak diatasi dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tertunda dan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien pun akan terhambat (Wulandari, 2021).

Berdasarkan data di Negara Amerika Serikat khususnya di Kota New York diperoleh data 50 ribu orang keluarga pasien di sebagian rumah sakit New York mengalami masalah kecemasan dan sebanyak 30% mengalami kecemasan berat (Baihaki et al., 2015). Sedangkan menurut wilda (2012) dalam Herawati & Faradilla (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecemasan pada keluarga yang berada di ICCU Rumah Sakit Daerah Sidoarjo diperoleh data sebesar 50% merasakan cemas sedang, 27,8% mengalami cemas ringan, dan 22,2% mengalami cemas berat. Berdasarkan hasil penelitian Idarahyuni et al., (2017) didapatkan hasil bahwa kecemasan keluarga pasien yang mengalami tidak ada kecemasan (7,3%), kecemasan ringan (9,8%), kecemasan sedang (31,7%), kecemasan berat (41,5%), kecemasan berat sekali/panik (9,8%).

Keluarga dari pasien yang dirawat mempunyai keinginan mengenai perawatan terbaik yang diberikan kepada anggota keluarga yang sakit sehingga perawat perlu meyakinkan keluarga mengenai tindakan yang sudah diberikan kepada pasien sudah maksimal dan merupakan upaya yang terbaik, dengan memberikan informasi mengenai tindakan apa yang dibutuhkan oleh pasien, informasi mengenai keadaan pasien, rencana tindakan atau proses perawatan bagi pasien dan prognosis, dengan pemberian kebutuhan keluarga diatas akan membuat keluarga pasien mengetahui mengenai keadaan pasien diruangan (Anadiyanah, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Laswi Majalaya diperoleh hasil wawancara dari responden yang mengatakan bahwa sistem pelayanan yang sudah baik dan apabila ada perubahan kondisi pada pasien keluarga diberitahu sehingga keluarga dapat merasa tenang dan Rumah sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat berdasarkan hasil wawancara kepada 8 orang anggota keluarga pasien didapatkan data dari hasil wawancara bahwa 3 orang anggota keluarga yang menunggu pasien di ICU mengatakan perasaan yang tidak tenang ketika menunggu pasien karena melihat kondisi pasien yang belum pulih. Kemudian 5 orang anggota keluarga mengatakan sulit tidur karena merasa khawatir mengenai keadaan pasien ditambah kurangnya pemberitahuan dari perawat mengenai keadaan dan tindakan yang dilakukan kepada pasien, serta keluarga perlu mencari tahu sendiri mengenai kondisi pasien di ruangan, anggota keluarga juga menjelaskan bahwa waktu kunjung

yang terbatas membuat keluarga khawatir, tidak tenang mengenai kondisi pasien. Pada saat dilakukan wawancara juga ekspresi keluarga terlihat sedih dan terlihat gelisah, oleh karena itu peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan hasil studi penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat dikarenakan terdapat permasalahan pada keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang *intensive care unit* Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Bawat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, dimana tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU dapat membantu proses identifikasi pengkajian dan keberhasilan intervensi keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Bagi perawat penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dalam menerapkan penguatan mekanisme koping terhadap keluarga pasien yang sedang menunggu pasien ICU mendapatkan perawatan, sehingga perawat, pasien, dan keluarga pasien dapat berkolaborasi menciptakan pelayanan keperawatan yang kondusif.

2. Bagi Rumah Sakit

Dengan diketahuinya gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien diruang ICU RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat dijadikan baan masukan bagi rumah sakit dalam mengurangi kecemasan pada keluarga pasien di ICU.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi penguat dalam identifikasi karakteristik dan indikator penguat dalam menguraikan tingkat kecemasan yang spesifik pada keluarga pasien dalam lingkup ruang ICU

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan jiwa, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deksriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini telah dilakukan langsung oleh peneliti pada bulan Juli 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

